

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur, termasuk sebagai kota dengan perkembangan yang signifikan pada sektor industri kerakyatan . Hal ini juga didukung oleh beberapa industri rumah tangga yang tumbuh berkembang di setiap kecamatan yang ada di kota Surabaya. Beberapa kelurahan yang ada di kota surabaya memiliki peran yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi kota Surabaya. Salah satu kampung unggulan di Surabaya yang menyuguhkan aneka olahan ikan menjadi kerupuk siap makan oleh pengunjung sekaligus pemesannya, di Jalan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Kerupuk khas olahan tangan ibu-ibu kreatif Surabaya ini menyulap hama tambak yakni ikan Payus berubah menjadi olahan renyah pendamping makan kapan saja.

Kampung Kerupuk Surabaya termasuk dalam sepuluh kampung unggulan Surabaya yang merupakan program Disperindag dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Diantara kesepuluh kampung tersebut, salah satunya adalah Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya yang berlokasi di Kelurahan Gunung Anyar. Penduduk Kelurahan Gunung Anyar Tambak melihat potensi produksi perikanan dan tambak Surabaya dan memanfaatkan hasil produksi perikanan laut dan tambak berupa kerupuk. Variasi kerupuk yang diproduksi pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk sangat beragam; kerupuk ikan payus, kerupuk udang, kerupuk kerang, kerupuk bandeng, hingga kerupuk sayur dan

buah. Penduduk Kelurahan Gunung Anyar telah bekerja sebagai pengrajin kerupuk sejak tahun 1980.

Adanya aktivitas industri pasti akan menimbulkan dampak kepada pengrajin industri dan masyarakat di sekitarnya, baik dampak positif dan negatif, dengan berbagai indikator eksternalitas seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, pembangunan fasilitas, pencemaran lingkungan, dan ketidaknyamanan masyarakat sekitar akibat adanya industri kerupuk yang dijalankan oleh pengrajin-pengrajin Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya.

Kegiatan produksi kerupuk di kampung kerupuk Gunung Anyar Tambak termasuk dalam industri rumah tangga atau dikenal dengan nama Home industry, yang merupakan suatu usaha yang dilakukan didalam rumah yang melakukan produksi barang dan dapat juga disebut industri kecil. Sebagian penduduk memilih membuka home industry kerupuk dikarenakan Gunung Anyar Tambak adalah termasuk kawasan usaha perikanan dan juga daerah aliran dari sungai-sungai menuju muara pantai Surabaya. Sebagian masyarakat di Gunung Anyar Tambak sebelum adanya home industry kerupuk ikan hanya menggantungkan penghasilannya adalah sebagai nelayan dan petani tambak. Hal ini membuat penghasilannya menjadi tidak menentu yang dihasilkan dari tambak, juga cenderung menurun dan penyebab lain yaitu dangkalnya tambak dan sungai-sungai pada musim kemarau panjang. Pencaharian sebagai nelayan mengalami kendala karena naiknya harga bahan bakar jenis solar dan peralatan-peralatan untuk menangkap ikan juga naik harganya sehingga tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan dan juga kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi.

Gambaran tentang home industry kerupuk ikan di Gunung Anyar Tambak Surabaya dapat dilihat dari banyaknya home industry kerupuk ikan yang terdapat di Gunung Anyar Tambak, hal tersebut membuktikan bahwa home industry kerupuk ikan membawa dampak positif terhadap pendapatan keluarga dan juga perekonomian kota Surabaya.

Kampung Kerupuk dapat membantu pendapatan rumah tangga dan perekonomian daerah di Gunung Anya Tambak yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya Kampung Kerupuk ini diharapkan akan berkembang tiap tahunnya dengan perkembangan tiap tahunnya maka akan membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan faktor-faktor produksi kerupuk ikan tersebut dan bisa menyerap tenaga kerja yang ada di lingkungan Kelurahan Gunung Anyar, pada akhirnya akan memberikan kontribusi mengurangi pengangguran di Kota Surabaya.

Kesejahteraan para pengusaha kampung kerupuk dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh, dengan pendapatan yang tidak stabil dan cenderung menurun maka kesejahteraan para pengusaha kampung kerupuk juga akan menurun. Dengan menurunnya kesejahteraan para pengusaha kampung kerupuk maka akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengusaha kerupuk di kampung kerupuk Surabaya. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha di kampung kerupuk Surabaya harus diperhatikan agar para pengusaha kerupuk akan tetap bertahan dan bahkan bertambah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk dalam kegiatannya membuat atau memproduksi kerupuk salah satunya yaitu modal.

Modal merupakan seluruh barang di dalam rumah tangga perusahaan yang bisa dikolektifkan untuk mendatangkan pendapatan. Modal juga merupakan faktor utama yang paling penting untuk menjalankan kegiatan usaha kerupuk ikan, sehingga bisa menghasilkan pendapatan. Dengan minimnya modal yang digunakan akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Dengan pendapatan yang sedikit maka kesejahteraan para pengusaha kerupuk ikan juga akan menurun. Dengan menurunnya kesejahteraan para pengusaha kerupuk ikan akhirnya akan menyebabkan berkurangnya jumlah para pelaku usaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya pada waktu yang akan datang.

Faktor selain modal yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk ikan yaitu jam kerja. Setiap pengusaha harusnya dapat melaksanakan jam kerja yang sudah ditetapkan pada unit bisnis kerupuk ikan tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan konsumen, maka para pengusaha kerupuk ikan perlu memaksimalkan jam kerja yang lebih banyak, sehingga menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Besarnya jam kerja diatur dalam Undang-Undang Nomor. 13 tahun 2003 dan Undang-Undang nomor 21 tahun 2020 dan pasal 21 ayat (2) Peraturan Pemerintah No. 35/2021 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu: 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu. Ketentuan waktu kerja diatas hanya mengatur batas waktu kerja

untuk 7 atau 8 sehari dan 40 jam seminggu dan tidak mengatur kapan waktu atau jam kerja dimulai dan berakhir. Apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/buruh berhak atas upah lembur. Akan tetapi ada sektor usaha ataupun beberapa pekerjaan tertentu dimana ketentuan jam kerja di atas tidak berlaku.

Usaha kerupuk ikan ini dilakukan pada pagi hari, siang hari dan malam hari, bekerja pada jam sesuai dengan pegawai bekerja sesuai keinginan pengusaha tersebut. apabila bekerja selama 8 jam atau lebih maka akan mencapai penghasilan yang maksimal dan sebaliknya apabila usaha kerupuk bekerja selama kurang dari 8 jam maka pendapatan akan kurang dari maksimal, dengan pendapatan yang kurang maksimal maka kesejahteraan para pengusaha kerupuk ikan akan menurun. Oleh karena itu faktor jam bekerja juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha pada Kampung Kerupuk Surabaya.

Faktor penting lain yaitu pendidikan, pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang diturunkan secara turun temurun didalamnya berisi ilmu pengetahuan yang didapat. Pengusaha kerupuk dengan level pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai kecenderungan untuk mempunyai kompetensi yang lebih baik, dan semakin kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses bisnis dan menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga pengusaha dengan pendidikan yang lebih tinggi akan menjalankan bisnisnya menjadi lebih efektif, efisien dan berdaya saing yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan.

Pendidikan yang rendah menjadikan pengusaha kerupuk ikan hanya cenderung bergantung pada hasil penjualan kerupuk ikan, yang pendapatannya tidak bisa dipastikan atau tidak menentu. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha di Kampung Kerupuk Surabaya terutama yang menyangkut pendapatan mereka sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Kajian penelitian terkait pendapatan pengusaha pada Kampung Kerupuk Surabaya akan menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang pendapatan pengusaha Kampung Kerupuk Surabaya yang dikaitkan dengan Modal, Jam Kerja, Dan Pendidikan. Sehingga judul penelitian yang peneliti desain adalah “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengusaha Kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
2. Apakah Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
4. Apakah Modal, Jam kerja dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini berdasarkan keputusan peneliti apa yang akan dimasukkan dan apa yang akan dianalisis. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh modal, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk pada Kampung Kerupuk Surabaya. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. Penelitian dilaksanakan dengan unit analisis pengusaha kerupuk pada Kampung Kerupuk Surabaya.
2. Penelitian hanya akan mempertimbangkan pengaruh dari modal, jam kerja dan pendidikan.
3. Penelitian hanya akan menganalisis dengan pendekatan model linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan Uji-F dan Uji-t.

1.4 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Beberapa asumsi dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Modal, Jam kerja dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya.
2. Para pengusaha yang dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini dipandang bersikap objektif dalam mengisi kuesioner.

3. Data yang diperoleh melalui kuesioner dalam penelitian ini dipandang memenuhi unsur-unsur ilmiah.

1.5 Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Jam kerja terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh simultan variabel Modal, Jam kerja dan Pendidikan terhadap pendapatan pengusaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya ?

1.6 Manfaat Penelitian

Bahwa dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat dalam bidang akademis, pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktis, yang antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa bertambahnya khasana keilmuan manajemen bisnis, yang menambah literatur keilmuan diruang akademik khususnya pada Universitas Teknologi Surabaya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini dilihat dari aspek pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan mampu memberi kontribusi pada pola pikir bagi keilmuan tentang peningkatan pendapatan pengusaha yang terus berkembang sesuai dengan fenomena yang terjadi di dunia, khususnya pendapatan pelaku bisnis yang dihubungkan dengan Modal, Jam kerja dan Pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan pengusaha.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada para pelaku usaha kerupuk di Kampung Kerupuk Surabaya dalam menentukan kebijakan usahanya yang terkait dengan upaya meningkatkan pendapatan

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi yang terdiri dari lima bab untuk mempermudah pemahaman skripsi ini serta digunakan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang ringkasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian dalam pembahasan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, pengukuran data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari permasalahan yang diteliti dan saran-saran yang dapat memberikan manfaat atas simpulan yang diperoleh dalam penelitian.